

Analisis Kebijakan Pemerintah Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan di Kota Serang

Afiya Hanunnia Naisya¹ M Maulana Sihhabudin² Fajri Hisyam Maulana³ Diana Ayu Sukmawati⁴ Fadilah Yunita Isnaini⁵ Deris Desmawan⁶

Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}
Email: 5553240010@untirta.ac.id¹ 55532340012@untirta.ac.id²
55532340014@untirta.ac.id³ 5553240016@untirta.ac.id⁴ 5553240030@untirta.ac.id⁵
derisdesmawan@untirta.ac.id⁶

Abstrak

Ketahanan pangan merupakan isu krusial bagi perkembangan dan kesejahteraan masyarakat. Di Kota Serang, kebijakan pemerintah dalam meningkatkan ketahanan pangan memiliki peranan penting dalam mencapai kestabilan pasokan pangan serta kesejahteraan penduduk. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan pemerintah yang diterapkan di Kota Serang, mengevaluasi efektivitasnya, serta memberikan rekomendasi perbaikan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan yang diterapkan, meskipun memiliki dampak positif, masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan koordinasi antar instansi. Kesimpulan dan saran diharapkan dapat memberikan panduan untuk pengembangan kebijakan yang lebih efektif di masa depan.

Kata Kunci: Ketahanan Pangan, Kebijakan Pemerintah, Kota Serang, Analisis Kualitatif, Evaluasi Kebijakan

Abstract

Food security is a crucial issue for the development and welfare of society. In Serang City, government policies in improving food security have an important role in achieving stable food supply and population welfare. This study aims to analyze government policies implemented in Serang City, evaluate their effectiveness, and provide recommendations for improvement. The research method used is qualitative analysis with a case study approach, involving interviews, observations, and document analysis. The results of the study indicate that the policies implemented, although having a positive impact, still face various challenges, such as limited resources and coordination between agencies. Conclusions and suggestions are expected to provide guidance for the development of more effective policies in the future.

Keywords: Food Security, Government Policy, Serang City, Qualitative Analysis, Policy Evaluation



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan adalah suatu kondisi di mana semua orang, kapan saja, memiliki akses yang memadai terhadap pangan yang aman, bergizi, dan cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka guna hidup sehat dan aktif. Di tingkat global, ketahanan pangan merupakan salah satu tujuan utama dari Agenda Pembangunan Berkelanjutan 2030, yang menekankan pentingnya mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan, dan meningkatkan nutrisi. Di Indonesia, upaya untuk mencapai ketahanan pangan menjadi prioritas dalam kebijakan nasional, mengingat populasi yang besar dan pertumbuhan yang cepat. Kota Serang, sebagai ibu kota Provinsi Banten, menghadapi tantangan signifikan dalam menjaga ketahanan pangan. Pertumbuhan penduduk yang pesat, urbanisasi, dan perubahan iklim adalah beberapa faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan di daerah ini. Selain itu, kota ini juga menghadapi

masalah terkait distribusi pangan, aksesibilitas, dan ketersediaan sumber daya pertanian yang terbatas. Kebijakan pemerintah yang efektif dalam konteks ini sangat penting untuk memastikan bahwa kebutuhan pangan masyarakat dapat dipenuhi secara berkelanjutan. Kebijakan pemerintah dalam meningkatkan ketahanan pangan di Kota Serang melibatkan berbagai program dan inisiatif yang dirancang untuk meningkatkan produksi pangan lokal, memperbaiki sistem distribusi, serta memastikan akses pangan bagi semua lapisan masyarakat. Namun, untuk memahami efektivitas dari kebijakan tersebut, perlu dilakukan analisis mendalam mengenai implementasi, tantangan yang dihadapi, dan dampak yang dihasilkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kebijakan ketahanan pangan di Kota Serang, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kebijakan tersebut, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan.

Landasan Teori

Ketahanan pangan adalah konsep multidimensi yang mencakup tiga komponen utama: ketersediaan pangan, aksesibilitas pangan, dan pemanfaatan pangan. Organisasi Pangan dan Pertanian (FAO) mendefinisikan ketahanan pangan sebagai situasi di mana semua orang, pada setiap saat, memiliki akses fisik dan ekonomi terhadap makanan yang cukup, aman, dan bergizi untuk memenuhi kebutuhan diet mereka untuk kehidupan yang aktif dan sehat. Ketersediaan Pangan, Dimensi ini berkaitan dengan jumlah pangan yang tersedia untuk dikonsumsi, baik melalui produksi lokal, impor, maupun distribusi pangan. Produksi lokal sangat bergantung pada sistem pertanian, iklim, serta ketersediaan teknologi dan sumber daya. Ketergantungan terhadap impor menunjukkan bahwa ketahanan pangan belum sepenuhnya mandiri. Aksesibilitas Pangan, Akses pangan mencakup aspek ekonomi, seperti daya beli masyarakat, serta akses fisik terhadap pangan, seperti infrastruktur pasar dan distribusi. Ketersediaan pangan tidak berarti akan terpenuhi jika masyarakat tidak memiliki akses untuk membelinya atau infrastruktur yang mendukung distribusi pangan ke semua wilayah belum memadai. Pemanfaatan Pangan, Pemanfaatan pangan mengacu pada bagaimana masyarakat memanfaatkan pangan untuk kebutuhan nutrisi mereka. Ini mencakup aspek edukasi mengenai pola makan sehat dan akses terhadap layanan kesehatan yang memadai untuk memastikan asupan nutrisi yang cukup. Selain konsep ketahanan pangan, teori kebijakan publik juga penting dalam analisis ini. Teori perubahan sistem dan teori kebijakan berbasis bukti (evidence-based policy) memberikan kerangka untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan dan memastikan bahwa kebijakan yang diimplementasikan berdasarkan bukti empiris yang jelas. Pendekatan berbasis bukti memungkinkan kebijakan yang lebih akurat, berfokus pada hasil, dan relevan dengan tantangan ketahanan pangan di tingkat lokal. Model ketahanan pangan yang diusulkan oleh FAO (Food and Agriculture Organization) menggabungkan ketiga dimensi ini dan menekankan perlunya pendekatan holistik dalam perumusan kebijakan. Selain itu, teori kebijakan publik, seperti teori perubahan sistem dan teori kebijakan berbasis bukti, memberikan kerangka kerja untuk menganalisis bagaimana kebijakan diimplementasikan dan dampaknya terhadap ketahanan pangan. Dalam konteks kebijakan pemerintah, pendekatan yang digunakan sering kali mencakup program-program seperti subsidi pertanian, bantuan pangan sosial, pembangunan infrastruktur pasar, dan pelatihan bagi petani. Evaluasi terhadap kebijakan-kebijakan ini memerlukan analisis mendalam tentang bagaimana setiap elemen kebijakan berkontribusi terhadap pencapaian ketahanan pangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengevaluasi kebijakan pemerintah dalam meningkatkan ketahanan pangan di Kota Serang. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan meliputi:

1. Pengumpulan Data: Data kuantitatif diperoleh dari berbagai sumber, termasuk laporan resmi dari Dinas Pertanian, Dinas Sosial, serta Badan Pusat Statistik (BPS). Selain itu, survei dilakukan pada rumah tangga di Kota Serang untuk mengukur tingkat aksesibilitas pangan, daya beli, dan pemanfaatan pangan. Data terkait produksi pangan lokal, impor pangan, dan kapasitas penyimpanan juga dikumpulkan.
2. Indikator Pengukuran: Pengukuran dilakukan terhadap beberapa indikator utama, antara lain:
 - a. Persentase produksi pangan lokal terhadap kebutuhan total.
 - b. Persentase rumah tangga yang memiliki akses ke pasar pangan.
 - c. Tingkat malnutrisi dan konsumsi makanan bergizi di kalangan masyarakat.
3. Analisis Data: Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan statistik sederhana, seperti rata-rata dan persentase. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan interpretasi.
4. Validasi Data: Validasi dilakukan melalui triangulasi data dari berbagai sumber, termasuk laporan pemerintah dan hasil survei independen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ketersediaan Pangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi pangan lokal di Kota Serang mencapai 70% dari kebutuhan total. Sisanya dipenuhi melalui impor pangan sebesar 30%. Kapasitas penyimpanan pangan di Kota Serang sudah mencukupi dengan pemanfaatan mencapai 85%.

Indikator	Nilai (%)	Sumber Data
Produksi pangan lokal	70%	Dinas Pertanian
Impor pangan	30%	Kementerian Perdagangan
Kapasitas penyimpanan	85% terpenuhi	Laporan Distribusi Pangan

Aksesibilitas Pangan

Sebanyak 90% rumah tangga di Kota Serang memiliki akses yang mudah ke pasar pangan, namun hanya 65% rumah tangga yang memiliki daya beli cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari. Sebanyak 25% rumah tangga mendapatkan bantuan pangan dari pemerintah.

Indikator	Nilai (%)	Sumber Data
Akses pasar pangan	90%	Survei Sosial Ekonomi
Penerima bantuan pangan	25%	Laporan Dinas Sosial
Daya beli masyarakat	65%	BPS

Pemanfaatan Pangan

Konsumsi makanan bergizi di kalangan masyarakat Kota Serang cukup tinggi, yaitu sebesar 75%. Namun, tingkat malnutrisi masih terbilang signifikan, yaitu mencapai 12%.

Indikator	Nilai (%)	Sumber Data
Konsumsi makanan bergizi	75%	Dinas Kesehatan
Tingkat malnutrisi	12%	Survei Kesehatan Nasional
Kesadaran gizi masyarakat	60%	Laporan Pendidikan Gizi

Efektivitas Kebijakan

Kebijakan pemerintah dalam program bantuan pangan telah mencapai keberhasilan sebesar 80%, dan pelatihan petani dilakukan sebanyak 50 sesi per tahun dengan tingkat keberhasilan 70%.

Indikator	Nilai (%)	Sumber Data
Keberhasilan bantuan pangan	80%	Laporan Dinas Sosial
Jumlah pelatihan petani	50 sesi/tahun	Laporan Dinas Pertanian
Keberhasilan pelatihan	70%	Survei Evaluasi Program

Pembahasan

Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah Kota Serang telah memberikan dampak positif pada ketahanan pangan. Ketersediaan pangan yang mencapai 70% dari produksi lokal menunjukkan kontribusi yang signifikan dari sektor pertanian, meskipun impor pangan masih diperlukan. Aksesibilitas pangan cukup baik dengan 90% rumah tangga memiliki akses ke pasar, namun daya beli masih menjadi tantangan bagi 35% rumah tangga. Pemanfaatan pangan juga menunjukkan kemajuan, dengan 75% rumah tangga mengonsumsi makanan bergizi. Meskipun demikian, tingkat malnutrisi sebesar 12% menunjukkan perlunya peningkatan dalam edukasi gizi dan program intervensi.

1. Ketersediaan Pangan: Produksi pangan lokal telah mencapai 70%, namun ketergantungan pada impor masih perlu diperhatikan.
2. Aksesibilitas Pangan: Akses masyarakat ke pasar cukup baik, namun daya beli masyarakat masih perlu ditingkatkan.
3. Pemanfaatan Pangan: Konsumsi makanan bergizi telah meningkat, namun tantangan malnutrisi masih ada.
4. Efektivitas Kebijakan: Program bantuan pangan dan pelatihan petani telah menunjukkan dampak positif, namun diperlukan peningkatan dalam cakupan dan efektivitasnya.
5. Peningkatan Produksi Lokal: Meningkatkan investasi pada teknologi pertanian dan pelatihan petani untuk mengurangi ketergantungan pada impor pangan.
6. Peningkatan Aksesibilitas: Pemerintah harus fokus pada peningkatan daya beli masyarakat melalui program ekonomi dan bantuan pangan yang lebih terarah.
7. Peningkatan Edukasi Gizi: Program edukasi gizi harus diperluas untuk mengurangi tingkat malnutrisi, terutama di wilayah pedesaan.
8. Koordinasi Antar Instansi: Diperlukan koordinasi yang lebih baik antar instansi pemerintah untuk meningkatkan efektivitas program kebijakan pangan.

Dengan pendekatan kuantitatif ini, analisis kebijakan lebih terukur dan jelas, serta dapat digunakan untuk membuat perencanaan kebijakan yang lebih berbasis data dan penerapan saran-saran ini, diharapkan kebijakan ketahanan pangan di Kota Serang dapat ditingkatkan sehingga lebih efektif dalam menghadapi tantangan dan memenuhi kebutuhan pangan masyarakat secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa kebijakan pemerintah Kota Serang dalam meningkatkan ketahanan pangan telah menunjukkan hasil yang positif. Program-program yang diterapkan, seperti bantuan pangan sosial, pengembangan sistem distribusi, dan pelatihan bagi petani, telah membantu meningkatkan akses dan ketersediaan pangan. Namun, beberapa tantangan masih perlu diatasi untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

1. Efektivitas Program: Program-program yang ada telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan ketahanan pangan di Kota Serang, terutama dalam hal aksesibilitas pangan bagi masyarakat kurang mampu. Namun, efektivitas program bervariasi tergantung pada area dan kelompok sasaran.
2. Tantangan Utama: Tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan infrastruktur distribusi, kurangnya koordinasi antar instansi, dan keterbatasan dalam pelatihan dan

pengembangan kapasitas petani. Selain itu, perubahan iklim dan penurunan kualitas tanah juga menjadi faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan.

Saran

1. Peningkatan Infrastruktur: Pemerintah perlu meningkatkan investasi dalam perbaikan infrastruktur distribusi pangan, termasuk pembangunan gudang penyimpanan dan sistem transportasi yang efisien. Ini akan membantu mengurangi pemborosan pangan dan memastikan distribusi yang merata.
2. Koordinasi Antar Instansi: Diperlukan upaya yang lebih besar untuk memperkuat koordinasi antara berbagai instansi pemerintah dan lembaga terkait. Pembentukan forum koordinasi dan mekanisme komunikasi yang efektif dapat membantu sinkronisasi kebijakan dan program.
3. Pelatihan dan Edukasi: Program pelatihan untuk petani harus ditingkatkan, dengan fokus pada teknik pertanian yang berkelanjutan dan adaptasi terhadap perubahan iklim. Selain itu, edukasi masyarakat mengenai gizi dan pola makan sehat harus diperluas untuk meningkatkan pemanfaatan pangan.
4. Peningkatan Riset dan Data: Penelitian lebih lanjut dan pengumpulan data yang lebih baik mengenai kebutuhan pangan dan dampak kebijakan perlu dilakukan untuk mendukung perumusan kebijakan berbasis bukti.

Dengan penerapan saran-saran ini, diharapkan kebijakan ketahanan pangan di Kota Serang dapat ditingkatkan sehingga lebih efektif dalam menghadapi tantangan dan memenuhi kebutuhan pangan masyarakat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. N. (2011). Analisis kebijakan alih fungsi lahan pertanian terhadap ketahanan pangan di Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu dan Praktek Administrasi*, 8(2), 10-10.
- Afrizal, S., Legiani, W. H., & Rahmawati, R. (2020). Peran Perempuan Dalam Upaya Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga Pada Kondisi Pandemi Covid-19. *Untirta Civic Education Journal*, 5(2).
- Arlus, A., Sudargo, T., & Subejo, S. (2017). Hubungan ketahanan pangan keluarga dengan status gizi balita (studi di desa palasari dan puskesmas kecamatan legok, kabupaten tangerang). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(3), 359.
- Bappenas. (2021). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Budiawati, Y., & Natawidjaja, R. S. (2020). Situasi Dan Gambaran Ketahanan Pangan di Provinsi Banten Berdasarkan Peta Fsva Dan Indikator Ketahanan Pangan. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 13(2), 187-204.
- FAO. (2020). The State of Food Security and Nutrition in the World 2020. Food and Agriculture Organization.
- Fauzi, N., & Stiawati, T. (2024). Inovasi Pemerintah Daerah Kota Tangerang Dalam Peningkatan Ketahanan Pangan (Studi Kasus Pada Dinas Ketahanan Pangan Kota Tangerang). *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 15(1), 52-70.
- Jamaluddin, A., & Pancasakti, R. (2021). Analisis SWOT Untuk Meningkatkan Kinerja SDM Pada UMKM di Kota Serang Provinsi Banten. *DESANTA (Indonesian of Interdisciplinary Journal)*, 2(1), 148-155.

- Jurnal Ketahanan Pangan. (2023). Analisis Kebijakan Ketahanan Pangan di Indonesia. Vol. 8 No. 2.
- Kementerian Pertanian. (2022). Laporan Tahunan Ketahanan Pangan. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Mulyaningsih, A., & Astuti, A. (2022). Strategi Pemberdayaan Petani Dalam Mendukung Diversifikasi Pangan Lokal Di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 15(1), 26-42.
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. (2019). Kebijakan Ketahanan Pangan di Daerah. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian.
- Sodiq, E. M. Z., & Furqon, E. (2022). Tanggung Jawab Pemerintah Daerah Dalam Penyelenggaraan Pemenuhan Kebutuhan Pangan Terhadap Peningkatan Ketahanan Pangan Di Provinsi Banten. *Gorontalo Law Review*, 5(2), 443-458.
- Widyastuti, Y., Listyaningsih, L., & Ismanto, G. (2020). Implementasi Penguatan Hak Anak dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Keluarga di Kecamatan Curug Kota Serang. *JIPAGS (Journal of Indonesian Public Administration and Governance Studies)*, 4(1).